

PENGARUH LAPORAN KEBERLANJUTAN (SUSTAINABILITY REPORTING) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN STUDI PADA SEKTOR PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Nikomang Ray Ajeng Septina

Indonesia Banking School
rayajengseptina@gmail.com

Wiwi Idawati*

Indonesia Banking School
wiwi.idawati@ibs.ac.id

Abstract

This study aims to determine and examine the effect of profitability, liquidity, capital structure, size, and dividend policy on firm value. The population in this study is the Infrastructure, Utilities, and Transportation Sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2021 period. Purposive sampling technique was used in determining the sample in the study so as to get 15 companies. The data is obtained from secondary data from the annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. The analytical technique used in this study is panel data analysis. The results of this study indicate that profitability, liquidity, and dividend policy have no effect on firm value. Capital structure has a negative effect on firm value and size has a positive effect on firm value.

Keywords: Profitability, Liquidity, Capital Structure, Size, Dividend Policy, Firm Value.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji sustainability reporting yang terdiri dari kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Populasi dalam penelitian adalah Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021 dengan jumlah 174 perusahaan. Teknik purposive sampling digunakan dalam menarik sampel penelitian hingga mendapatkan angka akhir sebanyak 53 perusahaan. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan regresi data panel dengan menggunakan software eviews. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja ekonomi, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan dan kinerja sosial tidak memilikipengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: sustainability report, kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan.

*) Corresponding Author

1. PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sering kali mengalami bencana, tentunya hal ini terjadi sebagian besar diakibatkan oleh perbuatan manusia. Kerusakan lingkungan kerap terjadi karena berbagai kegiatan yang dilakukan di Indonesia. Perusahaan merupakan salah satu biang utama dalam terjadinya kerusakan lingkungan sehingga menyebabkan terjadinya bencana di Indonesia, hal tersebut dampak dari dilakukannya proses produksi, atau berlangsungnya operasional perusahaan memerlukan berbagai macam komponen yang berkaitan dengan lingkungan hidup sehingga banyak perusahaan yang melakukan eksploitasi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai upaya dalam meningkatkan keuntungan (Sutami et. al, 2011).

Bencana alam yang sering terjadi saat ini tentunya terjadi karena perbuatan manusia contohnya ialah bencana asap yang terjadi di Kalimantan dan Sumatera yang disebabkan dari pembakaran hutan, kegiatan ini cukup membuat kerusakan pada lingkungan sekitar serta mengganggu kesehatan masyarakat. Di era revolusi 4.0 ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat dalam meraih keuntungan sebesar besarnya yang mengakibatkan eksplorasi sumber daya alam yang semakin meningkat, tetapi hal tersebut dilakukan tanpa memperhatikan dan memikirkan dampak di lingkungan sekitar seperti keseimbangan ekosistem, lingkungan, karyawan ataupun perusahaan itu sendiri (Gunawan dan Mayangsari, 2015). Kemajuan teknologi dan iklim ekonomi saat ini, yang mendorong persaingan sengit, hanyalah dua dari penyebab dominannya pengaruh ketidakpastian lingkungan, yang membuat lingkungan tidak dapat diprediksi dan sulit diantisipasi (Putri et al, 2022). Kini di Indonesia telah dibuat peraturan untuk Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) dalam UU No. 32 Tahun 2009 yang berbunyi "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan", peraturan tersebut diiringi dengan dukungan UU No. 40 Tahun 2007 pasal 66 tentang semua tanggung jawab sosial dan lingkungan wajib dilaporkan di dalam laporan keuangan. Kini masyarakat sudah menyadari bahwa banyak dampak negatif yang terjadi akibat dari kegiatan operasional perusahaan yang ada saat ini. Hal ini karena adanya tragedi yang merugikan lingkungan dan kemanusiaan diberbagai bagian dunia, tragedi lingkungan yang sudah banyak terjadi di Indonesia seperti kualitas air yang tidak lagi baik untuk digunakan akibat dari limbah produksi yang dilarikan ke tanah sehingga mempengaruhi kualitas air bersih.

Pencemaran lingkungan yang terjadi saat ini menjadi polemik sehingga menarik perhatian banyak orang bahkan sampai ke tingkat pemerintahan. Banyak lembaga dan organisasi yang memperhatikan lingkungan menyoroti masalah tersebut dengan tujuan untuk mengetahui sumber permasalahan sebenarnya yang mengakibatkan pencemaran lingkungan itu terjadi. Begitu banyak bentuk industri yang ada di Indonesia salah satunya industri manufaktur yang beroperasi dan mengolah sumber daya yang tidak sedikit sehingga mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan sekitar. Banyak kasus yang terjadi seperti pencemaran limbah industri maupun limbah rumah tangga dan limbah bahan berbahaya beracun (B3) yang terindikasi pada tanah di Jakarta dan Mojokerto (dalam Pratama et. al, 2019). Beberapa tragedi lingkungan yang terjadi di Indonesia antara lain seperti hujan asam, kerusakan lapisan ozon, pemanasan global, perubahan iklim dan banjir lumpur panas yang disebabkan oleh perusahaan minyak dan gas akibat dari operasional kegiatan usaha Lapindo Brantas Inc (Febriyanti, 2021). Disisi lain untuk meningkatkan kesadaran tentang green product menuntut perusahaan menerapkan green business, yang tentunya membutuhkan human capital yang memiliki wawasan dan pemahaman mengenai green business (Zalfa & Novita, 2021).

UMKM

Secara umum, nilai perusahaan merupakan penilaian atau persepsi yang ditangkap dan diterima investor melalui pengecekan laporan keuangan perusahaan terhadap tingkat keberhasilan yang berkaitan dengan harga saham dalam skala berinvestasi. Menurut Noerirawan (2012), nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu laporan berkelanjutan. Laporan berkelanjutan adalah laporan terukur yang diterbitkan oleh suatu perusahaan atau emiten mengenai dampak yang terjadi dari kegiatan operasional suatu perusahaan dalam kesehariannya yang meliputi dampak kerusakan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial. Dalam laporan keberlanjutan juga menyajikan beberapa penilaian dan model tata kelola dalam perusahaan tersebut serta

menunjukkan strategi dan komitmennya mengenai kontribusi dalam pembangunan ekonomi global berkelanjutan. Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan perusahaan tersebut efektif dan efisien dalam menghasilkan laba yang tinggi untuk para pemegang saham, semakin tinggi laba yang diperoleh mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat memberikan kabar baik kepada para investor karena hal ini berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Suwardika dan Mustanda, 2017). Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana keefektifitasan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam mengoperasikan perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien dan efektif suatu perusahaan dalam mempergunakan aktiva perusahaan atau bisa dikatakan juga dengan jumlah aktiva yang besarnya sama dapat menghasilkan laba yang lebih besar begitu pula sebaliknya (Brigham dan Houston, 2011).

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Menurut Swastha dan Handoko (2011) pertumbuhan penjualan adalah indikator utama dalam penerimaan atau pemasukan pasar atas penjualan produk atau jasa, dimana pendapatan yang dihasilkan tersebut bisa digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan penjualan. Lalu ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan ukuran besar – kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat atau dihitung dengan berbagai cara antara lain seperti melihat nilai pasar saham, total aktiva dan log size. Besar – kecilnya perusahaan sangat mempengaruhi dalam tingkat kemampuan menanggung resiko yang mungkin akan timbul dari berbagai macam situasi.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Stakeholder Theory

Stakeholder theory pertama kali dicetuskan oleh Freeman pada tahun 1984 yang mendefinisikan bahwa stakeholder sebagai kelompok yang secara signifikan mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan suatu organisasi. Kemakmuran suatu organisasi atau perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari stakeholder-nya.

2.2 Legitimacy Theory

Teori Legitimasi ialah teori yang digunakan berdasarkan acuan pada komunikasi interaksi perusahaan yang memiliki suatu kepentingan yang berhubungan dengan masyarakat sekitar. Gray et. al, (1996) berpendapat bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (society), pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada masyarakat, operasi perusahaan harus selaras dengan harapan masyarakat. Alasan yang logis tentang legitimasi organisasi dan mengatakan bahwa organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada kegiatannya dengan norma – norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana organisasi adalah bagian dari sistem tersebut (Dowling dan Pfeffer, 1975 dalam Imam dan Anis, 2014)

2.3 Nilai Perusahaan

Menurut Noerirawan (2012), Nilai Perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

2.4 Laporan Berkelanjutan

Sustainability reporting merupakan salah satu cara pengukuran yang dilakukan perusahaan untuk menjaga kepentingan stakeholder. Dengan menerbitkan laporan berkelanjutan ini, maka perusahaan sudah memberikan informasi sesuai dengan ketentuan yang dianjurkan yaitu transparan mengenai keadaan dan kegiatan perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan dan sosial sehingga nilai perusahaan dapat dinilai langsung oleh para stakeholder.

2.4.1 Kinerja Ekonomi

Pengungkapan kinerja ekonomi bertujuan untuk menggambarkan suatu kinerja perusahaan dengan maksud untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam satu masa atau satu periode. Semakin tinggi keuntungan maka perusahaan dikatakan semakin membantu perekonomian Indonesia diberbagai tingkat seperti tingkat global, nasional dan

lokal. Namun menurut Erkanawati (2018) mengatakan bahwa investor dalam melakukan investasi dirasa cukup dengan melihat laporan keuangan dalam laporan tahunan perusahaan saja tanpa melihat pengungkapan kinerja ekonomi dalam sustainability reporting karena dalam laporan tahunan sudah sangat lengkap mengenai kinerja ekonomi suatu perusahaan.

H_{a1}: Sustainability Reporting Dimensi Kinerja Ekonomi berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

2.4.2 Kinerja Lingkungan

Pada kinerja lingkungan ini menggambarkan bagaimana tindakan yang dianggap sebagai tanggung jawab suatu perusahaan terhadap lingkungan sekitar yang terkena dampak negatif yang disebabkan oleh operasional perusahaan. Kinerja ini sangat perlu di ungkapkan sebagai bukti dan bisa memberikan informasi kepada pemangku kepentingan (stakeholder) mengenai bagaimana pemenuhan tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi berbagai macam masalah lingkungan yang terjadi akibat dari kegiatannya. Permasalahan lingkungan yang sering terjadi akibat kegiatan perusahaan antara lain seperti permasalahan ekosistem, udara, air dan tanah.

Semakin baik kepedulian perusahaan terhadap lingkungan untuk memaksimalkan kinerja lingkungan nya maka kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) akan semakin meningkat sehingga para pemangku kepentingan (stakeholder) pun tidak ragu untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Nurdin dan Cahyandito, 2006). Semakin baik kinerja lingkungan maka akan semakin baik nilai dari suatu perusahaan, selain itu perusahaan pun akan mendapatkan sudut pandangan yang baik dari masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama et. al (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hongming et. al (2020).

H_{a2}: Sustainability Reporting Dimensi Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.4.3 Kinerja Sosial

Pada kinerja sosial ini memberikan informasi tentang dampak dari kegiatan operasional utama perusahaan seperti memproduksi produk dan jasa terhadap permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan sosial. Pengungkapan dimensi sosial terkait dengan dampak yang kemungkinan akan terjadi di masyarakat sekitar dan di dalam kinerja sosial ini menjelaskan mengenai resiko yang diakibatkan dari interaksi antar instuisi sosial lain yang pengelolaanya dilakukan oleh perusahaan. Sikap kepedulian suatu perusahaan dalam hal mengantisipasi suatu estimasi mengenai isu – isu yang akan terkait oleh masyarakat contohnya seperti kebijakan publik, komunitas dan anti kompetitif. Pengungkapan kinerja sosial akan memberikan dampak kepada pemangku kepentingan (stakeholder) mengenai persepsi tentang perlakuan suatu perusahaan terhadap karyawannya atau sumber daya manusia (Simbolon dan Sueb, 2016). Dengan dilakukannya pengungkapan kinerja sosial mengenai tanggung jawab sosial yang telah dilakukan terhadap pemangku kepentingan (stakeholder), selain meningkatkan harga saham perusahaan, juga akan meningkatkan loyalitas dan kesejahteraan karyawannya serta menurunkan rasa kurang sejahteranya karyawan tersebut yang mengakibatkan pada pengunduran diri sehingga akan menurunkan tingkat perputaran karyawan (employee turnover) lalu berakhir pada produktivitas (Emst & Young, 2013 dalam Tarigan & Samuel, 2014).

H_{a3}: Sustainability Reporting Dimensi Kinerja Sosial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Menurut Hery (2015) menyatakan bahwa ROA mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

2.6 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan merupakan salah satu indikator yang bisa meningkatkan nilai pertumbuhan penjualan karena hal ini merupakan proses bertambahnya volume atau ukuran dari

segi penjualan setiap perusahaan baik produk atau jasa. Menurut Abidin dan Dalimunthe (2017) pertumbuhan dari penjualan merupakan indikator penting didalam penerimaan pasar dari hasil penjualan produk maupun jasa.

2.7 Ukuran Perusahaan

Menurut Putu Ayu dan Gerianta (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan cerminan skala yang dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya suatu perusahaan melalui pengukuran total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Proses Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dalam periode tahun 2017 – 2021 diperoleh 53 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dikali dengan 5 tahun menjadi 265 sample.

3.2 Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel

Adapun Operasional Variabel dalam penelitian ini

3.2.1 Kinerja Ekonomi

Pengungkapan kinerja ekonomi bertujuan untuk menggambarkan suatu kinerja perusahaan dengan maksud untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam satu masa atau satu periode

$$EcDI = \frac{\text{Jumlah scor ekonomi yang dipenuhi}}{\text{Jumlah scor maksimum}}$$

3.2.2 Kinerja Lingkungan

Pada kinerja lingkungan ini menggambarkan bagaimana tindakan yang dianggap sebagai tanggung jawab suatu perusahaan terhadap lingkungan sekitar yang terkena dampak negatif yang disebabkan oleh operasional perusahaan.

$$EnDI = \frac{\text{Jumlah scor lingkungan yang dipenuhi}}{\text{Jumlah scor maksimum}}$$

3.2.3 Kinerja Sosial

Pada kinerja sosial ini memberikan informasi tentang dampak dari kegiatan operasional utama perusahaan seperti memproduksi produk dan jasa terhadap permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan sosial

$$EsDI = \frac{\text{Jumlah scor sosial yang dipenuhi}}{\text{Jumlah scor maksimum}}$$

3.2.4 Return On Assets

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kashmir, 2011)

$$ROA = \frac{\text{Earnings after tax}}{\text{Total assets}}$$

3.2.5 Sales Growth

Pertumbuhan penjualan adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2015:106)

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales current year} - \text{sales last year}}{\text{sales last year}}$$

3.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (size) adalah skala yang dapat diperhitungkan dengan menggunakan tingkat asset.

$$\text{Ln} = \text{Total Asset}$$

3.3 Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis analisis statistika deskriptif, dan analisis regresi data panel. Analisis statistika deskriptif dan analisis regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software Eviews versi 9.

3.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Uji t bertujuan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan probabilitas level 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2013). Sedangkan Pengujian F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap pengaruh variabel dependen, sedangkan H_1 menyatakan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Gujarati, 2013). Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen (Ghozali, 2013).

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 menunjukkan hasil perhitungan analisis deskriptif dengan menggunakan software Eviews 9.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	LOGPBV	ECDI	ENDI	SCDI	ROA	SG	SIZE
Mean	0,152204	0,346530	0,343926	0,301485	0,083726	0,041883	29,17656
Median	0,358999	0,333333	0,352941	0,312500	0,054945	0,053559	28,74002
Maximum	4,412124	0,666667	0,676471	0,541667	3,122610	1,273016	33,58637
Minimum	-5,919311	0,000000	0,029412	0,041667	-3,722859	-0,994943	25,79571
Std. Dev.	1,679283	0,152429	0,145483	0,103371	0,384658	0,268871	1,819189
Skewness	-0,831492	-0,125065	-0,120576	-0,205051	-1,122553	-0,939599	0,683481
Kurtosis	5,108533	2,628552	2,368730	2,484645	57,32762	9,421311	2,634392
Jarque-Bera	78,42425	2,180862	4,966141	4,717300	32152,27	486,8152	21,77453
Probability	0,000000	0,336072	0,083487	0,094548	0,000000	0,000000	0,000019
Sum	39,72518	90,44444	89,76471	78,68750	21,85239	10,93134	7615,082
Sum Sq. Dev.	733,1975	6,040963	5,503009	2,778227	38,47011	18,79586	860,4570
Observations	261	261	261	261	261	261	261

Sumber : Hasil olah data dengan eviews 9, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, maka statistic deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Nilai Perusahaan (PBV)

Price Book Value (PBV) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Tabel statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai tertinggi PBV adalah 4,412124 yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2019 sedangkan nilai terendah PBV adalah -5,919311. Hasil statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa nilai median pada variabel PBV 0,358999. Standar deviasi $1,679283 > 0,152204$ mean, maka dapat disimpulkan data ini bersifat heterogent, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data bervariasi yang berarti rata – rata PBV memiliki penyimpangan data yang tinggi yang maksudnya ialah nilai perusahaan antara perusahaan yang satu dan lainnya berbeda cukup besar.

b. Economic Performance (EcDi)

Kinerja ekonomi merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Pada tabel menunjukkan bahwa nilai tertinggi kinerja ekonomi ialah 0.666667 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan sedangkan nilai terendah kinerja ekonomi 0,00 yang dimiliki oleh Akasha Wira International Tbk tahun 2017 dan 2018 serta PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017 dan 2018. Hasil statistika deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa nilai median untuk kinerja ekonomi ialah $0,333333 < 0,347589$ mean, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pengungkapan kinerja ekonomi tergolong tinggi. Standar deviasi $0,152429 < 0,346530$ mean maka data kinerja ekonomi bersifat homogent, yang artinya penyimpangan variasi data cukup rendah antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya.

c. Environment Performance (EnDi)

Kinerja Lingkungan merupakan variabel independen kedua dalam penelitian ini. Tabel menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari kinerja lingkungan ialah 0,676471 yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2020 – 2021 dan PT Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2021 sedangkan nilai terendahnya adalah 0,029412 yang dimiliki oleh PT Mulia Industrindo Tbk, PT Pelat Timah Nusantara Tbk, dan Indo Acitama Tbk pada tahun 2017 dan 2018. Hasil data statistik deskriptif menggambarkan bahwa nilai median pada variabel ini ialah 0,352941. Lalu standar deviasi $0,145483 < 0,343926$ mean, maka data kinerja lingkungan bersifat homogen, karena variasi data cenderung rendah, artinya nilai pengungkapan kinerja lingkungan antara perusahaan yang satu dan yang lain perbedaannya rendah.

d. Social Performance (ScDi)

Kinerja sosial juga merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Nilai tertinggi kinerja sosial berada di angka 0.541667 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2021 sedangkan nilai terendah berada di angka 0,041667 yang dimiliki oleh PT Pelat Timah Nusantara Tbk di tahun 2021 dan PT Indo Acitama Tbk ditahun 2017 & 2018. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa median kinerja sosial ialah 0,312500. Standar deviasi $0,103371 < 0,301485$ mean, maka data kinerja sosial bersifat homogeny, hal ini mengandung arti bahwa terdapat kecenderungan variasi data yang rendah dari pengungkapan kinerja sosial.

e. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini yang diprosikan dengan Return on Asset. Berdasarkan pengolahan data statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi ROA yaitu 3,122610 yang dimiliki oleh PT Pelat Timah Nusantara Tbk ditahun 2021 dan nilai terendah - 3,722859 yang dimiliki oleh Citra Tubindo Tbk pada tahun 2018 . Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai median dari ROA ialah 0,054296. Standar deviasi $0,384658 > 0,083726$ mean sehingga data ROA bersifat heterogent, yang artinya memiliki penyimpangan data yang tinggi yang maksudnya ialah nilai perusahaan antara perusahaan yang satu dan lainnya berbeda cukup besar.

f. Sales Growth

Sales Growth merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini. Pengolahan data menunjukkan bahwa nilai tertinggi pertumbuhan penjualan yaitu 1,273016 yang dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk di tahun 2021 dan nilai terendah diangka – 0,994943 dimiliki oleh PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk pada tahun 2020. Median pertumbuhan penjualan berada diangka 0,053559 serta standar deviasi sebesar $0,268871 > 0,041883$ mean maka data ROA bersifat heterogent, hal ini menunjukkan variasi data tergolong tinggi pada pertumbuhan penjualan.

g. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol terakhir dalam penelitian ini. Pengolahan data menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari ukuran perusahaan yaitu 33,58637 yang dimiliki oleh PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk di tahun 2019 dan nilai terendah yaitu 25,79571 yang dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk tahun 2017. Median variabel ini 28,78102 serta standar deviasi $1,819189 < 29,17656$ mean sehingga dapat disimpulkan bahwa data ukuran perusahaan bersifat homogent,

variasi ukuran perusahaan cenderung rendah yang artinya nilai ukuran perusahaan antara perusahaan yang satu dan lain berbeda rendah.

Pada tabel 2 menunjukan hasil perhitungan analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 9

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOGPBV				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 10/01/22 Time: 15:49				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 53				
Total panel (unbalanced) observations: 261				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.54589	1.552327	13.23554	0.0000
ECDI	-0.883728	0.379586	-2.328138	0.0207
ENDI	-0.172908	0.548471	-0.315255	0.7528
SCDI	1.578419	0.843499	1.871276	0.0625
ROA	-0.374488	0.099416	-3.766868	0.0002
SG	0.309494	0.132587	2.334274	0.0204
SIZE	-0.701967	0.053432	-13.13767	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.385080	0.8985
Idiosyncratic random			0.465634	0.1015
Weighted Statistics				
R-squared	0.417960	Mean dependent var	0.022224	
Adjusted R-squared	0.404211	S.D. dependent var	0.658989	
S.E. of regression	0.508674	Sum squared resid	65.72234	
F-statistic	30.39934	Durbin-Watson stat	1.651077	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel 2 uji regresi Fixed Effect diatas maka diperoleh persamaan regresi Sebagai berikut :

$$PBV_{it} = 20.54589 - 0.883728EcDI_{1it} - 0.172908EnDI_{2it} + 1.578419ScDI_{3it} - 0.374488ROA_{4it} + 0.309494SG_{5it} - 0.701967Size_{6it} + e_{it}$$

Dari hasil regresi yang telah dilakukan, persamaan regresi diatas dapat di interprestasikan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan model persamaan diatas didapatkan nilai konstanta sebesar 20,54589. Hal ini akan mengindikasikan jika variabel independen (EcDi, EnDi, ScDi, ROA, Sales Growth dan Size) sama dengan 0 (Nol), maka nilai perusahaan sebesar 20,54589.
- 2) Koefisien regresi yang dimiliki oleh Kinerja Ekonomi (EcDi) sebesar -0,883728 maka hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel kinerja ekonomi naik 1% maka akan menurunkan nilai perusahaan sebanyak - 0,883728 atau - 88,37%.
- 3) Koefisien regresi yang dimiliki oleh Kinerja Lingkungan (EnDi) sebesar -0.172908 hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel kinerja lingkungan naik 1% maka akan menurunkan nilai perusahaan sebanyak -0,172908 atau -17,29%.
- 4) Koefisien regresi yang dimiliki oleh Kinerja Sosial (ScDi) sebesar 1,578419 hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel kinerja sosial naik 1% maka akan menaikkan nilai perusahaan sebanyak 1,578419 atau 157,84%.
- 5) Koefisien regresi yang dimiliki oleh Return on Asset (ROA) sebesar - 0,374488 yang

mengindikasikan jika variabel return on asset (ROA) naik 1% maka akan mengurangi nilai perusahaan sebanyak -0,374488 atau -37,44%

- 6) Koefisien regresi yang dimiliki oleh Sales Growth (SG) sebesar 0,309494 hal ini mengindikasikan jika variabel pertumbuhan penjualan naik 1% maka akan menaikkan nilai perusahaan sebanyak 0,309494 atau 30,95%.
- 7) Koefisien regresi yang dimiliki oleh Ukuran Perusahaan (size) sebesar -0,701967 maka mengindikasikan jika variabel ukuran perusahaan naik 1% akan naik pula nilai perusahaan sebanyak -0,701967 atau -70,20%.

4.1 Pengaruh Sustainability Reporting Dimensi Ekonomi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien kinerja ekonomi sebesar $-0,883728$ yang menunjukkan koefisien terarah negatif dengan hasil uji hipotesis dengan nilai tingkat signifikan sebesar $(0,0207 < 0,05)$ sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini menyatakan bahwa Kinerja Ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga dapat disimpulkan, pengungkapan kinerja ekonomi dalam sustainability reporting tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan dan investor pun menganggap bahwa perusahaan yang menungkapkan kinerja ekonomi tidak memiliki pandangan nilai yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak menerbitkan atau tidak mengungkapkan. Pihak pemangku kepentinganpun berasumsi bahwa kinerja ekonomi dalam sustainability reporting tidak mempengaruhi kebijakan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiningsih (2020) yang menjelaskan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi hanya dianggap sebagai informasi tambahan yang tidak mempengaruhi stakeholder dalam mengambil keputusan berinvestasi, sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sejati dan Prastiwi (2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi tidak mampu menaikkan nilai perusahaan karena investor cukup melihat laporan keuangan dalam menilai laba.

4.2 Pengaruh Sustainability Reporting Dimensi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini nilai pengungkapan kinerja lingkungan berada di tingkat signifikasi sebesar $(0,7528 > 0,05)$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,172908$ yang menunjukan arah negative sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena pengungkapan kinerja lingkungan tidak berdampak terhadap keputusan para pemangku kepentingan. Hal ini karena setiap perusahaan dituntut pemerintah untuk mementingkan kepentingan masyarakat dengan menunjukkan tanggung jawabnya sehingga tidak hanya mementingkan atau mengutamakan keuntungannya saja. Tuntutan mementingkan masyarakat dalam tanggung jawab lingkungannya akan membuat profit, people, dan planet dapat berjalan seimbang. Namun jika dianalogika kan, jika kinerja lingkungan mengalami kenaikan justru nilai perusahaan akan mengalami penurunan karena dalam memenuhi tanggung jawab kinerja lingkungan membutuhkan biaya yang besar sehingga hal ini akan mengurangi profit perusahaan yang berdampak pada menurunnya harga saham yang akan terproksikan dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Juwenah (2017) dan Pujiningsih (2020) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan masih belum menjadi informasi yang menarik bagi investor dan hanya dianggap sebagai informasi tambahan saja.

4.3 Pengaruh Sustainability Reporting Dimensi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian yang dilakukan menyatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan hasil regresi koefisien $1,578419$ dan tingkat signifikan $(0,0625 > 0,05)$. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan tidak meningkatkan nilai perusahaan sehingga tidak akan mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Bagi pemangku kepentingan kegiatan sosial tersebut hanya akan menambah biaya yang akan berpengaruh terhadap berkurangnya profit yang mengakibatkan menurunnya kemakmuran pemangku kepentingan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2021) yang menyatakan bahwa para pemangku kepentingan tidak melihat kegiatan sosial karena sebagian besar pemangku kepentingan lebih berfokus kepada faktor keuntungan suatu perusahaan dan juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri dan Setiawan (2017) yang menjelaskan bahwa kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan kegiatan ini hanya dianggap sebagai informasi

tambahan dan belum menjadi informasi yang menarik bagi pemangku kepentingan.

4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengolahan model regresi pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien sebesar $-0,374488$ dan tingkat signifikan ($0,0002 < 0,05$) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa jika nilai return on asset rendah maka daya tarik investor pun akan berkurang sehingga tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena jika return on asset menurun akan menurun pula nilai perusahaan nya selain itu, hal ini juga bisa disebabkan oleh kinerja perusahaan yang belum mengelola asset yang dimilikinya secara efisien dan efektif sehingga menyebabkan keuntungan bersih yang didapatkan cenderung lebih kecil dan tidak sebanding dengan besaran jumlah asset yang dimiliki. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Triagustina et. al (2015) yang menyatakan bahwa dengan adanya peningkatan asset tanpa diikuti dengan peningkatan laba maka ROA akan menurun hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Robiyanto et. al (2019) yang menyatakan bahwa pemanfaatan aktiva yang kurang optimal akan memberi dampak mendapatkan laba yang minim

4.5 Pengaruh Sales Growth terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengolahan data sesuai model regresi tersebut menunjukkan nilai koefisien sebesar $0,309494$ dengan tingkat signifikan ($0,024 < 0,05$) maka pertumbuhan penjualan (sales growth) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan (sales growth) maka semakin tinggi nilai perusahaan. Penjualan merupakan tombak utama pada perusahaan manufaktur. Perusahaan yang mampu meningkatkan pertumbuhan penjualan beriringan dengan penggunaan asset yang efektif dan efisien serta menggunakan sumber daya yang optimal maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dapat mempertahankan posisi ekonomi dan dapat memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan perusahaan (Muswanto et. al, 2017). Pendapatan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai tolok ukur tingkat pertumbuhan penjualan. Semakin tinggi pertumbuhan laba maka akan semakin tinggi pula laba yang akan dihasilkan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulimtinan dan Atiningsih (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula profitabilitas yang didapatkan dan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisa (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

4.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian model regresi penelitian ini menunjukkan nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar $-0,701967$ dengan tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan, karena perusahaan kecil pun juga bisa mendapatkan laba yang tinggi dan perusahaan besarpun bisa mendapatkan laba yang rendah, semua ini tergantung bagaimana perusahaan tersebut dalam mengembangkan strategi bisnisnya serta bagaimana manajemen dapat mengelola asset secara efektif dan efisien agar hasil yang didapatkan pun optimal. Penelitian ini didukung oleh Hertina et. al (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi atau rendahnya suatu ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hargiansyah (2015), Utomo dan Christy (2017) serta Kadek dan Ida (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan penjelasan bahwa ukuran perusahaan yang besar belum bisa menjamin nilai perusahaannya tinggi karena perusahaan besar mungkin belum berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi sebelum kewajiban – kewajibannya sudah terlunasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh laporan berkelanjutan (sustainability reporting) yang terdiri dari 3 (tiga) kinerja yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel dalam mengolah data. Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis dan pembahasan, maka penelitian ini mendapatkan hasil sebagai berikut :

- 1) Sustainability reporting dimensi ekonomi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- 2) Sustainability reporting dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan.

- 3) Sustainability reporting dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka keterbatasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
- 2) Penelitian hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu kinerja ekonom, kinerja lingkungan dan kinerja sosial.
- 3) Penelitian ini memecah variabel sustainability reporting atau Corporate social responsibility menjadi tiga kinerja.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut :

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk bisa melakukan penelitian dengan menambahkan objek lain atau menggunakan objek lain selain perusahaan manufaktur.
- 2) Peneliti selanjutnya bisa menambahkan atau menggunakan variabel indepen lainnya selain kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial.
- 3) Peneliti selanjutnya tidak memecah variabel sustainaibly reporting atau Corporate social responsibility menjadi tiga kinerja

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. D., & Juwenah. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq 45 Tahun 2012-2013. 301-312.
- Ching, H. Y., Gerab, F., & Toste, T. H. (2017). The Quality of Sustainability Reports and Corporate Financial Performance: Evidence From Brazilian Listed Companies. Sage Open Journal, 1-9.
- Cuong , N. T., & Canh, N. T. (2012). The Effect of Capital Structure on Firm Value for Vietnam's Seafood Processing Enterprises. International Research Journal of Finance and Economics, 222-230.
- Daeli, C., & Endri. (2018). Determinants of Firm Value: A Case Study of Cigarette Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR), 51-59.
- Dhani, I. P., & Utama, A. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol. 2. No. 1, 135-148.
- Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh kinerja keuangan , ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN: 2460-0585, 1-20
- Erkanawati, S. C. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan. Parsimonia Vol. 5, 83-96.
- Febriyanti, G. A. (2021). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderating. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 2-11.
- Fodio, M. I., Abu-Abdissamad, A. M., & Oba, V. C. (2013). Corporate Social Responsibility and Firm Value in Quoted Nigerian Financial Services. International Journal of Finance and Accounting, 331-340.
- Gill, A., & Obradovich, J. (2012). The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on

- the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, 47-56.
- Hertina, D., Hidayat, M. H., & Mustika, D. (2019). Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ecodemica*, Vol. 3 No. 1, 1-10.
- Hongming, X., Ahmed, B., Hussain, A., Rehman, A., Ullah, I., & Khan, F. U. (2020). Sustainability Reporting and Firm Performance: The Demonstration of Pakistani Firms. *Sage Open Journal*, 2-12.
- Hussain, N. (2015). Impact Of Sustainability Performance of Financial Performance an Empirical Study of Global Fortune Firms. 1-49.
- Idawati, W. (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Akuntansi Bisnis*.
- Jufrizen, & Fatin, I. A. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi . *Jurnal Humaniora*, Vol. 4, No. 1, 183-195.
- LLP, C. f. (2013). Value of Sustainability Reporting. Boston College Carrol School of Management, 1-18.
- Pantow, M. S., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Lq 45. *Jurnal EMBA Vol.3 No.1* , 961-971.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 No. 1* , 183-196.
- Pratama, M. G., Purnamawati, I., & Sayekti, Y. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol. 17* , 110-122.
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 579-594.
- Putri, Vidiyanna Rizal, Muftikasari Ayu Raras Asih, Firda Nururrahma, Tiara Safina Rifkasari. 2022. Tax Avoidance: dipengaruhi oleh Faktor Tata Kelola dan Enviromental Uncertainty. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 15, No. 1, Mei 2022*, 450-459
- Robiyanto, Nafiah, I., Harijono, & Inggawati, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perhotelan Dan Pariwisata Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia Volume 14*, 46-57.
- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2017). Analisis pengaruh pengungkapan sustainability report, kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Journal of Business and Banking ISSN 2088-7841*, 207-214.
- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2017). Analisis pengaruh pengungkapan sustainability report, kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Journal of Business and Banking*, 207-214.
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 4*, 1-12.
- Sparta, & Rohmah, F. (2019). Dampak Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan Terdaftar

Indeks LQ45. 1-16.

Suwardika, I. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 3, 1248-1277.

Triagustina, L., Sukarmanto, E., & Helliana. (2014). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. Prosiding Akuntansi ISSN: 2460-6561, 28-34.

Yulimtinan, Z., & Atiningsih, S. (2021). leverage ukuran perusahaan pertumbuhan penjualan. Jurnal akuntansi dan bisnis Vol 6, No 1, 69-82.

Zalfa, Alifira Nabila , Nova Novita. 2021. Green Intellectual Capital dan Sustainable Performance. InFestasi. Vol. 17 No. 2 Desember 2021. Hal. 93-104

